

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai penyebaran data, meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, simpangan baku, varians, distribusi frekuensi, serta histogram dari masing-masing variable X maupun Y. Berikut ini adalah data lengkap dari penelitian ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Variable	Indeks Massa Tubuh (X)	Motivasi (Y)
Jumlah Sampel	25	25
Nilai Tertinggi	30,85	98
Nilai Terendah	12,81	76
Rata-rata	17,47	88
Simpangan Baku	5,26	6,41
Varians	27,76	41,08

1. Indeks Massa Tubuh

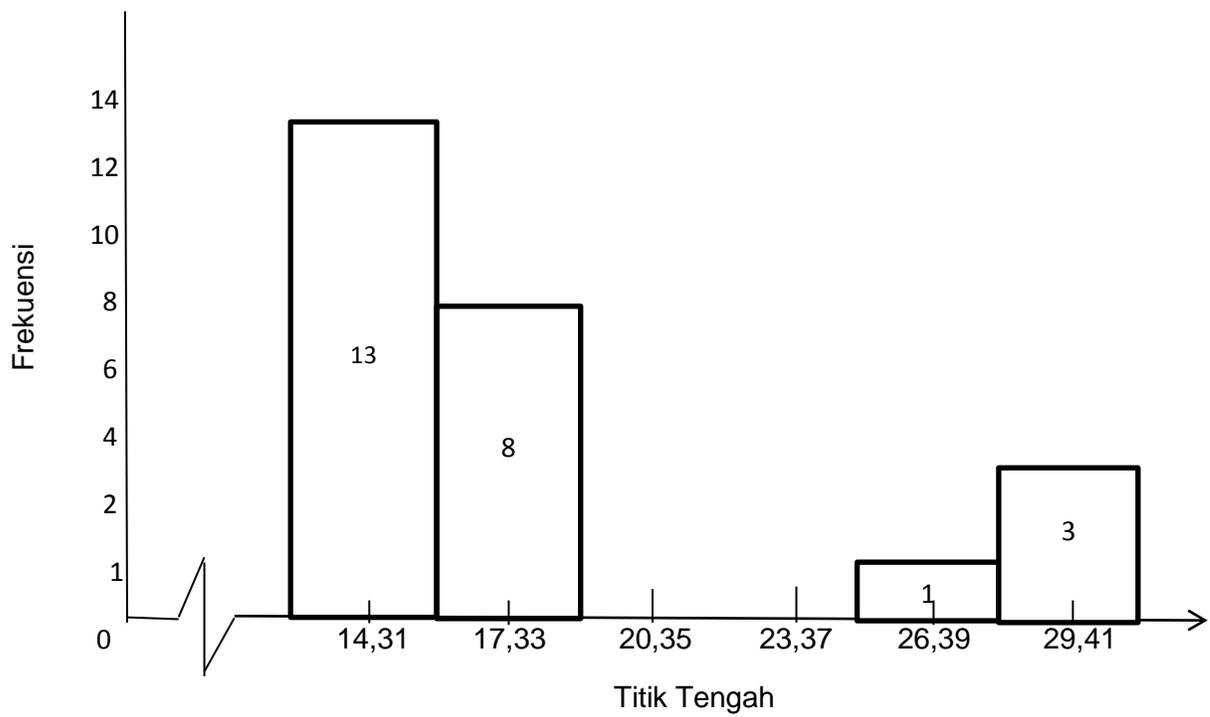
Berdasarkan data penelitian untuk indeks massa tubuh diperoleh nilai terendah 12,81. dan nilai tertinggi 30,85, dengan diperoleh rata-rata 17,47, simpangan baku 5,26, dan varians 27,76. Dengan banyak kelas 6, dibuat distribusi frekuensi data variable indeks massa tubuh seperti Tabel 4. Untuk lebih memperjelas penyajian, maka data indeks massa tubuh juga disajikan dalam bentuk histogram seperti Gambar 4.1.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Indeks Massa Tubuh

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	12,81 – 15,82	14,31	13	52%
2	15,83 – 18,84	17,33	8	32%
3	18,85 – 21,86	20,35	0	0%
4	21,87 – 24,88	23,37	0	0%
5	24,89 – 27,90	26,39	1	4%
6	27,91 – 30,92	29,41	3	12%
Jumlah			25	100%

Tabel 4.3 Data Kategori Indeks Massa Tubuh

NO	IMT	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	<17	Sangat Kurus	17	68%
2	17,0-18,50	Kurus	2	8%
3	18,51-24,9	Normal	2	8%
4	25,0-34,9	Gemuk	3	12%
5	35,0-39,9	Obsesitas Level 1	1	4%

**Gambar 4.1 Histogram Indeks Massa Tubuh**

2. Motivasi

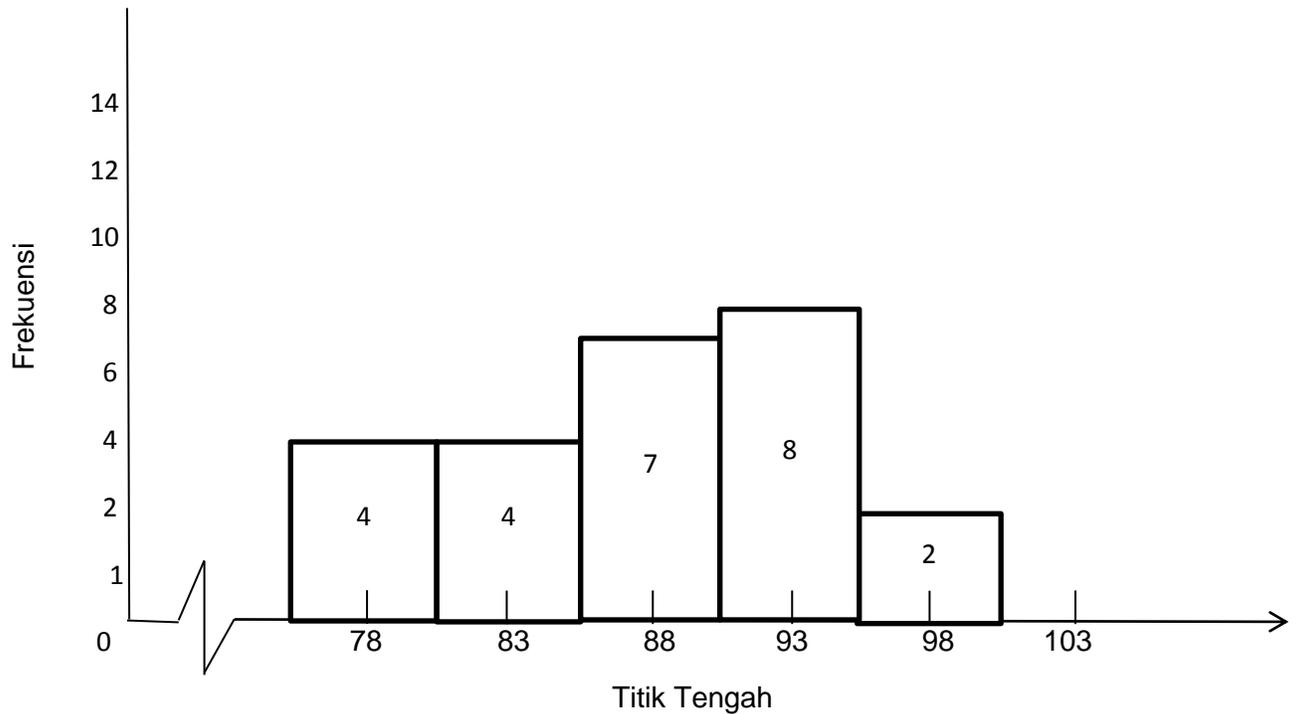
Berdasarkan data penelitian untuk motivasi diperoleh skor terendah 76, dan skor tertinggi 98, dengan diperoleh rata-rata 88, simpangan baku 6,41, dan varians 41,08. Dengan banyak kelas 6, dibuat distribusi frekuensi data variable motivasi seperti Tabel 4.4. Untuk lebih memperjelas penyajian, maka data motivasi juga disajikan dalam bentuk histogram seperti Gambar 4.2.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	76 – 80	78	4	16%
2	81 – 85	83	4	16%
3	86 – 90	88	7	28%
4	91 – 95	93	8	32%
5	96 – 100	98	2	8%
6	101 – 105	103	0	0%
Jumlah			25	100%

Tabel 4.5 Data Kategori Motivasi

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	76-85	Rendah	8	32%
2	86-95	Sedang	15	60%
3	96-100	Tinggi	2	8%



Gambar 4.2 Histogram Motivasi

B. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Motivasi

Hubungan indeks massa tubuh (X) dengan motivasi (Y) dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 93,10 - 0,29 X$, diartikan bahwa motivasi dapat diketahui apabila indeks massa tubuhnya diketahui.

Hubungan indeks massa tubuh (X) dengan motivasi (Y) diperoleh koefisien korelasi (r_y) sebesar $-0,24$ artinya terdapat hubungan negatif antara indeks massa tubuh dengan motivasi bila indeks massa tubuh tinggi maka motivasinya rendah dan sebaliknya indeks massanya rendah

maka motivasinya tinggi. Untuk menguji keberartian koefien korelasi tersebut digunakan uji t. hasil uji keberartian korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Uji Keberartian Koefisien Korelasi X terhadap Y

Koefisien Korelasi	T_{hitung}	T_{tabel}
- 0,24	1,1851	2,069

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 1,1852$ dan pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n-2 = 25-2 = 23$ diperoleh $t_{tabel} = 2,069$. Karena $t_{hitung} = 1,1851 < t_{tabel} = 2,069$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara indeks massa tubuh (X) dengan motivasi (Y) yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal Sekolah Menengah Pertama Negeri 213 Jakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini akan dibahas data hasil penelitian tentang hubungan indeks massa tubuh dengan motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal Sekolah Menengah Pertama Negeri 213 Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa terdapat hubungan negatif indeks massa tubuh dengan motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 213 Jakarta sebesar $- 0,24$, dengan kontribusi sebesar $5,7\%$, dimana nilai negatif

ini menggambarkan hubungan yang negatif artinya bila indeks massa tubuh tinggi maka motivasinya rendah dan sebaliknya indeks massa tubuhnya rendah maka motivasinya tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun dengan segala upaya untuk menjaga keaslian, kemurnian penelitian yang telah dilakukan, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan yang merupakan keterbatasan penelitian, antara lain :

Pertama, siswa dalam menjawab kuesioner yang diberikan kepadanya bisa saja terjadi tidak menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kedua, keterbatasan peneliti ini bisa terjadi karena kurang banyaknya sampel dalam penelitian tersebut. **Ketiga**, keterbatasan penelitian ini juga bisa terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan waktu melakukan analisis data, walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil, meminimalisir bahkan menghilangkan terjadi kekeliruan tersebut.